

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran dalam dunia pendidikan merupakan instrumen penting dalam mencerdaskan kehidupan Bangsa. Pembelajaran diselenggarakan sebagai ruang interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan potensi dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Mansyur, 2020:115). Hal tersebut dapat berjalan dengan baik apabila didukung dengan dinamika pembelajaran yang efektif. Suasana lingkungan belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi.

Esensi pembelajaran ini merupakan pendampingan yang dilakukan pendidik untuk mentransmisikan ilmu kepada peserta didik. Oleh karena itu, secara sederhana pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu proses pencerahan yang dilakukan guru untuk membantu siswa mendapatkan pembelajaran dan mampu memahami bahan pembelajaran yang diberikan (Mansyur, 2020:116). Paradigma terhadap esensi pembelajaran semacam itu telah menjadi klasik dengan adanya Pandemi Covid-19 yang telah mengubah paradigma pendidikan dan pembelajaran di seluruh dunia. Pandemi Covid-19 ini tidak hanya menyerang organ pernapasan manusia, akan tetapi juga menghentikan organ sistem pendidikan dan pembelajaran yang diselenggarakan secara normal melalui pembelajaran tatap muka di sekolah maupun di perkuliahan.

Perintah dari surat Kemendikbud yang menginstruksikan perkuliahan online, maka tidak sedikit Perguruan Tinggi yang merespon dengan tanggap untuk mengeluarkan surat

ketetapan perkuliahan dilaksanakan secara *daring*. Semua Universitas langsung mengambil kebijakan dan tidak terkecuali dengan UMY yang langsung mengeluarkan kebijakan kepada seluruh mahasiswa untuk pencegahan virus di lingkungan kampus. Kebijakan tersebut membuat mahasiswa pulang ke daerah masing-masing dan melakukan perkuliahan di rumah selama pembelajaran online berlangsung.

Menurut Nur Fadhila pembelajaran jarak jauh masih kurang efektif dalam perkuliahan, karena kurangnya untuk bersosialisasi dan berinteraksi secara langsung antara mahasiswa dengan dosen sehingga membuat mahasiswa tidak sepenuhnya bisa memahami materi secara optimal (Andini, 2020:3). Pembelajaran yang diadakan secara jarak jauh, mahasiswa diharapkan dapat memiliki kesadaran diri untuk meningkatkan kemandirian belajar. Nyatanya masih banyak mahasiswa yang kurang meluangkan waktunya untuk mempelajari materi secara mandiri, karena mahasiswa masih belum terbiasa untuk menumbuhkan kemandirian belajar ketika pembelajaran dilakukan secara *daring* selama pandemi (Sobri et al., 2020:66). Penundaan dalam mempelajari materi pembelajaran mingguan, berpartisipasi dalam kegiatan, dan menyelesaikan tugas adalah tipikal penundaan dalam e-learning, dan konsekuensi penundaan dalam e-learning dianggap lebih merusak prestasi (You, 2015:65).

Banyaknya tugas membuat mahasiswa berinisiatif sendiri meluangkan waktunya melakukan hal yang disenangi untuk mengurangi tingkat stres. Tugas yang datang silih berganti dan menumpuk membuat mahasiswa bingung untuk membagi waktu dan akhirnya solusi yang dipilih tetap mengerjakan tugas mendekati dengan batas waktu yang telah ditentukan. Realita yang terjadi masih terdapat mahasiswa Fakultas Agama Islam (FAI) UMY yang terdiri dari tiga Prodi yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI), Komunikasi

Penyiaran Islam (KPI), Ekonomi Syariah (Eksya) melakukan penundaan tugas akademik. Sebagaimana yang terjadi di UMY, kesemangatan mahasiswa dalam mengerjakan tugas di awal waktu dapat dikatakan masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari Sabtu, 10 Oktober 2020 bersama salah satu dosen PAI UMY, diperoleh informasi bahwa:

“Penundaan tugas mahasiswa dapat dibuktikan dengan adanya mayoritas dari mahasiswa yang melontarkan pertanyaan mengenai batas waktu tugas perkuliahan. Penundaan tidak terjadi apabila mahasiswa menyegerakan pengumpulan tugas di awal waktu tanpa bertanya kapan tugas dikumpulkan. Selama Pandemi Covid-19 masih ada beberapa mahasiswa yang tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas.”

Hasil wawancara di atas didukung dengan hasil wawancara salah satu dosen Prodi Ekonomi Syariah UMY, maka diperoleh informasi bahwa:

Mahasiswa memang selalu ada yang menunda menyelesaikan tugas bagi yang sudah memiliki kebiasaan untuk bermalas-malasan. Bagi mahasiswa yang tidak rajin dalam menyelesaikan tugas akan selalu memiliki alasan untuk dapat membela dirinya agar tidak dibilang dalam menunda tugas. Menurut saya mahasiswa mengulang dalam mata kuliah memang selalu ada, apalagi ketika pembelajaran dilakukan secara jarak jauh selama Pandemi Covid-19”

Menurut Ferrary sesuatu hal yang ditunda dalam mengerjakan tugas maupun pekerjaan yang seharusnya tidak dijadikan sebagai pola kebiasaan disebut dengan prokrastinasi, sedangkan penundaan semua tugas yang berhubungan dengan akademik disebut dengan prokrastinasi akademik (Imansyah & Setyawan, 2019:233). Penundaan adalah gangguan yang dialami oleh mayoritas mahasiswa dalam pengerjaan tugas akademik (Anwar & Qonita, 2019:302). Sebuah penelitian memperkirakan bahwa sekitar 80% mahasiswa adalah penunda, dan penundaan diidentifikasi sebagai salah satu masalah perilaku yang paling umum (Ko & Chang, 2019:232).

Hasil penelitian yang didapat oleh Sia dan Edwin terdapat 30,9% dengan kategori tinggi dari 295 mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik (Putri & Edwina, 2020:126). Pernyataan tersebut didukung dari hasil wawancara dengan dua mahasiswa KPI UMY pada tanggal 17 September 2020, peneliti menemukan beberapa mahasiswa yang mengaku bahwasanya mengerjakan tugas akademik mendekati batas waktu yang telah ditentukan dosen sudah menjadi hal yang biasa. Mahasiswa tersebut juga mengakui bahwasanya selama Pandemi Covid-19 melakukan rutinitas bermalasan di atas kasur sehingga malas berpikir yang mengakibatkan tugas menjadi menumpuk, dan adanya pengaruh dari teman maupun kelompok. Prokrastinasi akademik dapat disebabkan karena adanya solidaritas individu dengan sekelompok temannya, apabila temannya melakukan prokrastinasi, maka orang tersebut merasa harus mengikuti perilaku kelompoknya (Anam, 2017:3)

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 25 September 2020 dengan salah satu mahasiswa PAI UMY, mahasiswa mengakui adanya pembentukan grup via whatsapp hanya untuk orang-orang tertentu sehingga mahasiswa tersebut memiliki ketergantungan dengan kelompoknya dalam menyelesaikan tugas. Teori Maslow menyatakan bahwasanya salah satu kebutuhan dasar manusia ialah individu dapat diterima oleh kelompok sosial (Saputra, 2013:52). Mahasiswa membuat kelompok sehingga terbentuknya konformitas yang berarti memiliki kecenderungan dalam mengubah pola pikir, opini, sikap perilaku yang mengikuti sesuai dengan norma kelompok mereka. Pembelajaran tatap muka membuat adanya konformitas yang sering dilakukan mahasiswa di lingkungan kampus, namun sejak adanya pembelajaran jarak jauh maka mahasiswa hanya bisa menyambung konformitasnya dengan membuat kelompok untuk teman yang menurutnya satu pemikiran

atau satu frekuensi melalui whatsapp grup. Pandemi Covid-19 mengharuskan mahasiswa belajar dari rumah masing-masing sehingga adanya pembuatan whatsapp grup yang bisa dijadikan sebagai penghubung dari jarak jauh. Biasanya kelompok tersebut terdiri dari orang-orang yang memiliki kesamaan maupun dari pola pikir ataupun perilaku dan biasanya terdiri dari yang seumuran.

Hal tersebut disebabkan karena seringkali mahasiswa menghabiskan waktu bersama teman sebayanya sehingga walaupun kuliah di rumah masing-masing tetap saja mahasiswa tidak pernah lepas dengan teman sebayanya. Salah satu dampak negatif dari sikap tersebut, maka akan tertanam pada dirinya sifat ketergantungan dengan teman sehingga kurangnya kedisiplinan dalam bidang akademik. Perubahan perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh individu yang disebabkan karena adanya pengaruh dan adanya rasa ingin mengikuti perilaku dengan kelompok maka disebut dengan konformitas (Rahmayanthi, 2017:72). Setiap individu yang memiliki tingkat konformitas yang tinggi memiliki keinginan agar dapat diterima dalam kelompoknya, maka dapat disimpulkan semakin tinggi rasa takut pada penolakan teman sebaya terhadap dirinya, semakin tinggi pula tingkat konformitasnya.

Berdasarkan dengan hal-hal yang telah dikemukakan mengenai prokrastinasi akademik yang memiliki ketergantungan dengan teman sebaya pada mahasiswa selama pandemi, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut untuk mengamati permasalahan konformitas yang dihubungkan dengan prokrastinasi akademik dan fokus penelitian ini mengambil sampel pada mahasiswa FAI UMY. Kondisi ini menarik untuk dikaji lebih dalam karena Pandemi Covid-19 baru ditemukan pertama kali didunia, semua kegiatan akademik dilakukan secara jarak jauh dan dirasakan serentak oleh semua mahasiswa.

Peneliti memilih untuk mengambil sampel semester tiga karena apabila semester satu pastinya belum ada konformitas dengan lingkungan Universitas yang disebabkan MATAF (Masa Ta'aruf) dan OSDI (Orientasi Studi Dasar Islam) masih diselenggarakan online dan lanjut dengan perkuliahan jarak jauh. Peneliti tidak memilih semester tujuh karena mahasiswa FAI semester tujuh rata-rata sudah tidak memiliki kewajiban untuk mengambil penambahan sks, kecuali bagi mahasiswa yang ingin mengadakan perbaikan nilai. Mahasiswa FAI semester tujuh hanya menjalankan kewajiban tugas akhir seperti PPL dan skripsi. Maka peneliti berinisiatif untuk mengambil subjek hanya untuk semester tiga dan lima yang masih memiliki tanggung jawab dalam tugas akademik selama Pandemi Covid-19.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat konformitas selama Pandemi Covid-19 pada mahasiswa FAI UMY?
2. Bagaimana tingkat prokrastinasi akademik selama Pandemi Covid-19 pada mahasiswa FAI UMY?
3. Bagaimana hubungan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik selama Pandemi Covid-19 pada mahasiswa FAI UMY?"

## **C. Tujuan Penelitian**

Setelah mengetahui latar belakang dari penelitian ini, maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu untuk:

1. Mengetahui tingkat konformitas pada mahasiswa FAI UMY selama Pandemi Covid-19
2. Mengetahui tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa FAI UMY selama Pandemi Covid-19.
3. Mengetahui bagaimana hubungan antara konformitas dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa FAI UMY selama Pandemi Covid-19.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan sumbangan wawasan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang ilmu Psikologi mengenai permasalahan konformitas dan prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Perguruan Tinggi

Peneliti berharap dapat memberikan wawasan mengenai konformitas maupun prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa FAI UMY, serta dapat mengurangi angka prokrastinasi akademik pada mahasiswa selama pandemi dengan membangun konformitas yang bersifat positif.

###### b. Bagi Mahasiswa

Peneliti berharap dapat memberikan gambaran yang jelas hubungan antara konformitas dan prokrastinasi akademik sehingga mahasiswa dapat menghindari konformitas yang membawa dirinya untuk melakukan prokrastinasi akademik dan membangun konformitas mahasiswa yang bersifat positif.

###### c. Peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai rujukan (referensi) dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meneliti khususnya yang berhubungan dengan konformitas dan prokrastinasi akademik.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Penulisan laporan (skripsi) terdiri dari Bagian Awal, Bagian Inti, dan Bagian Akhir. Bagian Awal merupakan halaman-halaman formalitas yang terdiri atas sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar diagram dan abstrak skripsi.

Bagian Inti merupakan bagian pokok skripsi. Bagian ini terdiri dari lima bab. Bab I atau Bab pertama merupakan pendahuluan skripsi yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II dimaksudkan sebagai uraian tentang tinjauan pustaka, kerangka teori, definisi operasional, kerangka berfikir, dan hipotesis. Tinjauan pustaka menguraikan pustaka atau hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Selain itu tinjauan pustaka juga dimaksudkan untuk mengetahui kesamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya. Pada bagian akhir tinjauan pustaka penulis/penelitian menegaskan otentisitas atau orisinalitas skripsi yang ditulis.

Adapun kerangka teori berisi penjelasan mengenai teori-teori dasar yang secara langsung berkaitan dengan tema penelitian sebagaimana tampak pada judul skripsi. Sub-sub pembahasan pada kerangka teori disusun secara sistematis sesuai variabel yang ada



bersumber pada teori-teori yang telah disusun oleh para pakar dengan mengacu pada sejumlah literatur dan hasil penelitian terdahulu.

Bab III berisi uraian tentang metode penelitian. Di dalamnya dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan prosedur penelitian seperti jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, validitas-reliabilitas, dan analisis data.

Bab IV berisi uraian tentang diskusi dan analisis terhadap hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh. Pada bagian ini dijelaskan antara gambaran umum lokasi penelitian, profil responden, data yang diperoleh, kemudian diakhiri dengan analisis data yang dihasilkan.

Bab V adalah bagian penutup skripsi. Pada bagian ini diuraikan kesimpulan dari pembahasan pada bab terdahulu, rekomendasi atau saran dan diakhiri dengan kata penutup. Adapun Bagian Akhir skripsi berisi instrument penelitian, surat permohonan ijin penelitian, kartu bimbingan, dan *curriculum vitae*.

